

PENGUATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN GURU TPQ UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AL- QUR'AN DI TPQ AL HIDAYAH DESA PACAREJO

¹Muhammad Naufal Wiksa, ²Najmi Fauzan Amril, ³Mugar Rindi, ⁴Zaki Ulien
Nuha, ⁵Maryono

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya

naufalwiksa@gmail.com, najmifauzan1811@gmail.com, mugar522@gmail.com,
zakiun@stai-ali.ac.id, maryono003@gmail.com

Abstract

This community service program aims to strengthen the instructional competence of teachers at TPQ Al Hidayah, Pacarejo Village, through tahsin training and reinforcement of tajwid understanding in order to support teachers' readiness for Ummi Method certification. The program was implemented using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which positions teachers as the main assets of the community. The methods employed included initial observation, deliberation with TPQ administrators, participatory training sessions, and program evaluation. The training process involved the delivery of tajwid materials, guided Qur'an reading practices, direct feedback, and reflective discussions. The results indicate a significant improvement in teachers' competencies, particularly in the accuracy of Qur'anic recitation, application of tajwid rules, and the ability to independently identify and correct recitation errors. In addition, teachers demonstrated increased confidence in guiding students, and two teachers were identified as having strong potential to be recommended for Ummi Method certification. The program also produced a sustainability plan in the form of regular tahsin sessions to ensure continuous improvement in the quality of Qur'anic education at TPQ Al Hidayah.

Keywords: Teacher Competence; TPQ; Qur'anic Education; Tahsin; Ummi Method

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pembelajaran guru TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo melalui pembinaan tashih tilawah dan penguatan pemahaman ilmu tajwid sebagai upaya meningkatkan kesiapan pengajar menuju sertifikasi Metode UMMI. Program pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menempatkan pengajar sebagai aset utama komunitas. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, musyawarah dengan pengurus TPQ, pelaksanaan pembinaan secara partisipatif, serta evaluasi kegiatan. Proses pembinaan dilakukan melalui penyampaian materi tajwid, praktik membaca Al-Qur'an secara bergantian, koreksi langsung, dan diskusi reflektif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pengajar dalam ketepatan bacaan Al-Qur'an, pemahaman hukum tajwid, serta kemampuan melakukan koreksi mandiri terhadap kesalahan bacaan. Selain itu, pengajar menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membimbing santri, serta teridentifikasi dua orang pengajar yang direkomendasikan untuk mengikuti sertifikasi Metode UMMI. Program ini juga menghasilkan rencana keberlanjutan berupa kegiatan tahsin tilawah berkala sebagai upaya menjaga peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah.

Kata kunci: Kompetensi Guru; TPQ; Pendidikan Al-Qur'an; Tashih Tilawah; Metode UMMI

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial dan edukatif tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa dituntut untuk terlibat langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat aplikatif dan solutif (Hanif et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pengabdian masyarakat memiliki peran strategis sebagai sarana penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di tingkat komunitas, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan karakter religius masyarakat.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang wajib diimani, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Seseorang tidak dikatakan beriman apabila tidak mengimani bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah dan landasan utama orang yang beriman. Membaca Al-Qur'an pun memiliki keutamaan tersendiri (Pradana et al., 2024). Dengan membaca, mentadabburi, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran, akan meningkatkan spiritualitas seorang muslim dalam mengimplementasikan ajaran Islam, moral dan intelektual secara simultan dalam kehidupan (Ridlo et al., 2022).

Maka dari itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan akhlak generasi muda sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam terutama pada aspek yang bertujuan untuk memperdalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an (Toyibah, 2025). Keberadaan TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak mulia pada anak-anak (Masnawati & Fitria, 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

TPQ Al Hidayah yang berlokasi di Desa Pacarejo merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif dan mendapat dukungan positif dari masyarakat sekitar. TPQ ini membina puluhan santri dengan latar belakang usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Proses pembelajaran didampingi oleh para guru TPQ yang memiliki komitmen tinggi dalam mengabdikan dan mendidik santri. TPQ Al Hidayah juga telah menggunakan metode UMMI sebagai acuan pembelajaran Al-Qur'an, yang dikenal sebagai metode sistematis dan berorientasi pada ketepatan bacaan. Penerapan metode Ummi membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah dipahami siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Zulkarnain, 2022).

Meskipun demikian, hasil observasi awal dan musyawarah bersama pengurus TPQ menunjukkan bahwa kompetensi pembelajaran guru TPQ masih memerlukan

penguatan. Beberapa guru belum memiliki sertifikasi resmi metode UMMI, serta masih ditemukan perbedaan kemampuan dalam aspek tashih tilawah dan pemahaman ilmu tajwid. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keseragaman kualitas bacaan santri dan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an tidak hanya dapat dilakukan dengan berfokus pada santri sebagai peserta didik, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan kapasitas guru sebagai aset utama lembaga. Guru TPQ merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sehingga upaya peningkatan kompetensi guru diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan (Anggraini et al., 2025).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, program pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang telah dimiliki oleh komunitas (Prada et al., 2025). Dalam hal ini guru TPQ Al Hidayah, sebagai titik awal pengembangan program. Melalui pendekatan ini, guru tidak diposisikan sebagai pihak yang memiliki kekurangan semata, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan, pengalaman, dan komitmen yang dapat diperkuat melalui proses pendampingan.

Program penguatan kompetensi pembelajaran guru TPQ Al Hidayah difokuskan pada pembinaan tashih tilawah dan penguatan pemahaman ilmu tajwid dengan menggunakan Buku Metode UMMI Dewasa Jilid 3 sebagai bahan utama. Karena sudah seyogyanya bagi seorang guru Al-Qur'an untuk memahami dan mengetahui ilmu tajwid secara baik dan benar. Adapun ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu mengenai cara membaca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, serta mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida') (Syaifullah et al., 2021).

Selain itu, program ini juga diarahkan sebagai bekal awal bagi guru TPQ dalam mempersiapkan diri menuju sertifikasi metode UMMI, serta untuk menyeragamkan kualitas bacaan antar pengajar. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pengembangan profesional guru pesantren dan TPQ yang menekankan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional secara bertahap dan kontekstual (Sukandar & Adzkie, 2025). Lebih dari itu, penguatan kompetensi guru TPQ tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pedagogik, tetapi juga dengan pembinaan akhlak dan orientasi ibadah dalam proses pembelajaran (Maryono, 2022).

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi pembelajaran guru TPQ yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan Al-Qur'an

di TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo. Dengan demikian, TPQ diharapkan mampu menjalankan perannya secara lebih optimal dalam membina generasi Qur'ani yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan pemanfaatan aset lokal yang telah tersedia (Kurniawan et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat (Fathurrahmah et al., 2020). Pendekatan ini menggambarkan secara mendalam kondisi awal pengajar TPQ sebagai aset komunitas, proses pembinaan yang dilaksanakan, serta hasil dan keberlanjutan program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian karena menekankan pemanfaatan potensi lokal masyarakat sebagai modal utama dalam proses pemberdayaan (Abdurrohim et al., 2024).

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo, yang berada di lingkungan Masjid Al Hidayah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kebutuhan penguatan kompetensi pembelajaran Al-Qur'an bagi pengajar TPQ.

Target penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pembelajaran pengajar TPQ Al Hidayah, khususnya dalam tashih tilawah dan pemahaman ilmu tajwid bagi seluruh pengajar TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya pengajar sebagai aset utama dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

Ada 11 orang pengajar TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo yang secara aktif mengajar santri. Seluruh pengajar dijadikan subjek penelitian tanpa penarikan sampel khusus, dengan pengurus TPQ sebagai informan pendukung.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Discovery (Penemuan Aset), Kegiatan diawali dengan observasi dan musyawarah bersama pengurus dan pengajar TPQ untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki, khususnya potensi pengajar, sarana pembelajaran, serta pengalaman mengajar yang telah berjalan.
2. Dream (Perumusan Harapan dan Tujuan), Peneliti bersama mitra merumuskan harapan dan tujuan kegiatan pembinaan, yaitu penguatan kompetensi pembelajaran Al-Qur'an dan kesiapan pengajar menuju sertifikasi metode UMMI.

3. Design (Perancangan Program), Program pembinaan dirancang berdasarkan hasil identifikasi aset dan kebutuhan mitra, meliputi materi tashih tilawah, penguatan ilmu tajwid, serta praktik membaca Al-Qur'an.
4. Implement (Pelaksanaan Program), Program pembinaan dilaksanakan secara rutin dengan metode penyampaian materi, praktik membaca, koreksi bacaan, dan diskusi. Setiap pengajar mendapatkan kesempatan praktik dan umpan balik secara langsung.
5. Evaluate (Evaluasi dan Keberlanjutan), Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan kompetensi pengajar serta merumuskan tindak lanjut dan keberlanjutan program pembinaan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembinaan dan praktik membaca Al-Qur'an pengajar, kemudian wawancara dan diskusi dengan pengajar dan pengurus TPQ, serta teknik dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal pembinaan, dan hasil evaluasi bacaan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Kelompok Desa Pacarejo STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dilaksanakan selama 30 hari di Padukuhan Jelok, Desa Pacarejo, Kec. Semanu, Kab. Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah penguatan kompetensi pembelajaran guru TPQ yang ada di Padukuhan Jelok Desa Pacarejo, yakni TPQ Al Hidayah. Pelaksanaan penguatan kompetensi pembelajaran guru TPQ ini dilaksanakan mulai dari tanggal 5 Januari 2026 hingga 30 Januari 2026, setiap hari Senin-Jum'at pada pukul 16.00 hingga pukul 17.00 WIB.

Kondisi Awal Kompetensi Pengajar TPQ Al Hidayah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengajar TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo memiliki komitmen tinggi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Seluruh pengajar telah terbiasa menggunakan metode UMMI sebagai acuan pembelajaran. Namun demikian, ditemukan adanya variasi kemampuan antar pengajar, khususnya dalam ketepatan bacaan Al-Qur'an, penguasaan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid. Dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, guru harus profesional dan dituntut menguasai ilmu tajwid dengan baik sehingga memudahkan pemberian materi pelajaran kepada peserta didik (Asmawadi, 2021).

Sebagian pengajar TPQ Al-Hidayah masih menunjukkan kesalahan dalam penerapan kaidah tajwid, khususnya pada aspek panjang-pendek (*mad-qasr*), hukum

idgham, ikhfa, serta sifat-sifat huruf tertentu. Berdasarkan wawancara dengan ketua TPQ Ustadz Ridwan Mauludin, S.Pd.I., ditemukan bahwa kemampuan bacaan Al-Qur'an antar pengajar belum berada pada tingkat yang seragam. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi kompetensi yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang diterima oleh santri. Penelitian pada lembaga Qur'an juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam aspek bacaan (tajwid, fashahah, tartil) sering kali tidak seragam; peningkatan kompetensi melalui pelatihan terarah dan evaluasi berkala diperlukan agar mutu bacaan santri dapat distandarkan (Wahyudi et al., 2025).

Permasalahan tersebut diperkuat melalui hasil musyawarah antara tim KUKERTA dengan pengurus TPQ, yang menyatakan bahwa sebagian pengajar masih mengalami kebingungan dalam menerapkan hukum bacaan tertentu, khususnya idgham, saat proses mengajar. Selain itu, belum seluruh pengajar memiliki pemahaman tajwid yang sistematis sesuai dengan standar Metode UMMI. Ketiadaan sertifikasi resmi juga menjadi faktor yang menyebabkan standar kompetensi pengajar belum terukur secara formal.



Gambar 1. Proses Diskusi dengan Pengurus TPQ Al Hidayah Jelok

Dalam konteks kelembagaan, guru TPQ dipandang sebagai aset strategis desa dalam bidang pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajar menjadi prioritas utama dibandingkan dengan intervensi yang hanya berfokus pada santri. Penguatan kompetensi guru dinilai lebih berdampak jangka panjang karena akan memengaruhi mutu pembelajaran secara berkelanjutan serta menjamin transfer pengetahuan yang lebih tepat kepada peserta didik.

Meskipun masih terdapat sejumlah kelemahan dalam aspek bacaan dan tajwid, para pengajar TPQ Al-Hidayah pada dasarnya telah memiliki fondasi bacaan Al-Qur'an yang cukup baik. Hal ini tercermin dari kesiapan mereka mengikuti program pendampingan serta keterbukaan terhadap proses evaluasi diri. Selain itu, motivasi

pengajar untuk meningkatkan kualitas bacaan dan profesionalitas mengajar menunjukkan adanya potensi besar untuk dikembangkan melalui pembinaan yang terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pembinaan dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat kemampuan tashih tilawah dan pemahaman tajwid dasar sebagai bekal menuju sertifikasi Metode UMMI. Program ini juga dimaksudkan untuk menyeragamkan kualitas bacaan antar pengajar sehingga tercipta standar kompetensi yang relatif homogen. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya bersifat korektif terhadap kesalahan bacaan, tetapi juga strategis dalam membangun sistem peningkatan mutu pengajar secara berkelanjutan di TPQ Al-Hidayah.

Pelaksanaan Pembinaan Guru TPQ

Pembinaan guru TPQ Al-Hidayah dilaksanakan dengan fokus utama pada penguatan tashih tilawah dan pemahaman ilmu tajwid sebagai kompetensi dasar pengajar Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di Masjid Al-Hidayah dan diikuti oleh seluruh pengajar TPQ sebagai peserta aktif. Pelaksanaan program dirancang dalam bentuk pembelajaran terstruktur yang mengombinasikan penyampaian materi teoretis dan praktik langsung, sehingga proses pembinaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif sesuai kebutuhan lapangan.

Dalam setiap pertemuan, fasilitator berperan sebagai pendamping utama yang menyampaikan materi tajwid secara sistematis berdasarkan kurikulum Metode UMMI. Pelatihan peningkatan kompetensi guru TPQ melalui Metode Ummi ini dilaksanakan dengan tahapan materi tajwid, makhraj, dan praktik tilawah yang sistematis (Fatih, 2023). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya diferensiasi pembelajaran, dimana fasilitator dapat menyesuaikan kedalaman materi dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing pengajar.



Gambar 2. Pembinaan Terhadap Guru TPQ Al Hidayah Jelok

Proses pembelajaran yang menekankan praktik dan koreksi langsung mendorong terjadinya pembelajaran aktif (*active learning*). Pengajar tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses refleksi dan perbaikan diri. Dengan membaca secara terbuka di hadapan fasilitator dan peserta lain, pengajar memperoleh pengalaman belajar kolaboratif yang memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya ketepatan bacaan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Selain praktik bacaan, kegiatan diskusi dan tanya jawab menjadi bagian integral dari pelaksanaan pembinaan. Melalui forum ini, pengajar diberi ruang untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama mengajar santri, baik yang bersifat teknis maupun pedagogis. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menempatkan komunitas pengajar sebagai subjek utama perubahan, sekaligus mendorong terciptanya proses pembinaan yang dialogis, reflektif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil Evaluasi Pembinaan

Hasil evaluasi program pembinaan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pembelajaran pada pengajar TPQ Al-Hidayah. Secara umum, pengajar mulai memperlihatkan perbaikan yang signifikan dalam ketepatan bacaan Al-Qur'an, khususnya pada penerapan hukum tajwid yang sebelumnya sering mengalami kesalahan. Peningkatan ini terlihat pada aspek panjang-pendek bacaan, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan qolqolah. Target keberhasilan ialah ketika guru mampu melafadzkan huruf sesuai makhrajnya, dan guru dapat memahami materi tajwid dasar dengan baik (Anjeli et al., 2023).

Selain peningkatan teknis bacaan, evaluasi juga menunjukkan adanya perkembangan pemahaman konseptual pengajar terhadap tashih tilawah. Pengajar tidak hanya mampu mengikuti koreksi dari fasilitator, tetapi juga mulai dapat mengidentifikasi kesalahan bacaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak hanya berdampak pada aspek praktik, tetapi juga membangun kesadaran reflektif pengajar terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian akhir, terdapat dua orang pengajar yang menunjukkan perkembangan paling signifikan dibandingkan peserta lainnya. Keduanya dinilai memiliki kesiapan dari aspek kemampuan bacaan, pemahaman tajwid, serta sikap belajar untuk direkomendasikan mengikuti sertifikasi Metode UMMI. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembinaan tidak hanya berdampak secara umum, tetapi juga mampu mengidentifikasi potensi individu yang dapat menjadi motor penggerak peningkatan kualitas TPQ secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pemberian Dana Beasiswa Secara Simbolis kepada Ketua TPQ Al Hidayah Jelok

Pembahasan

Penguatan Kompetensi Pengajar sebagai Aset Komunitas

Pengajar TPQ Al-Hidayah dapat diposisikan sebagai aset utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat komunitas. Berdasarkan hasil pembinaan dan evaluasi, pengajar tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai aktor kunci yang menentukan mutu transfer pengetahuan kepada santri. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pengajar menjadi strategi fundamental yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) memberikan kerangka konseptual yang relevan dalam memandang potensi pengajar sebagai sumber daya internal komunitas. Melalui pendekatan ini, kemampuan pengajar yang sebelumnya bersifat individual dan belum terstruktur dapat dikembangkan secara sistematis melalui pembinaan. Proses tersebut memungkinkan pengajar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, khususnya dalam aspek tashih tilawah dan pemahaman tajwid, sehingga kompetensi mereka meningkat secara terarah.

Hasil pembinaan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pembelajaran pengajar berdampak pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman kaidah tajwid. Pengajar tidak hanya mengalami perbaikan dalam aspek teknis bacaan, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran reflektif terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan berbasis aset mampu membangun kapasitas internal pengajar secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan pelatihan yang bersifat satu arah.

Pendekatan ABCD juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif pengajar dalam proses pembinaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Hasil

pendampingan menunjukkan bahwa pemberdayaan guru-guru TPQ tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pembelajaran dan seluruh aset yang berkaitan dengan TPQ (Rufaiqoh *et al.*, 2024). Ketika pengajar diposisikan sebagai subjek pembelajaran, mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai pelaku perubahan dalam komunitas TPQ. Dengan demikian, penguatan aset internal komunitas melalui peningkatan kompetensi pengajar terbukti lebih efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an dibandingkan intervensi yang bersifat instruktif semata.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa penguatan aset internal komunitas lebih efektif dibandingkan intervensi yang bersifat instruktif semata. Ketika pengajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembinaan, mereka tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga menjadi pelaku perubahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Relevansi Pembinaan terhadap Kesiapan Sertifikasi

Pembinaan yang dilaksanakan memiliki relevansi yang kuat dengan kesiapan pengajar TPQ Al-Hidayah dalam menghadapi sertifikasi Metode UMMI. Fokus utama pembinaan pada aspek tashih tilawah dan penguatan tajwid merupakan kompetensi dasar yang menjadi prasyarat utama dalam proses sertifikasi. Dengan demikian, arah pembinaan telah selaras dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh lembaga penyelenggara sertifikasi, khususnya dalam aspek ketepatan bacaan Al-Qur'an dan penguasaan kaidah tajwid.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pengajar, baik secara teknis maupun konseptual, yang menjadi indikator awal kesiapan menuju sertifikasi. Pengajar tidak hanya menunjukkan perbaikan dalam penerapan hukum bacaan, tetapi juga mulai memiliki kemampuan melakukan koreksi mandiri terhadap kesalahan bacaan. Kemampuan reflektif ini penting dalam konteks sertifikasi, karena menunjukkan adanya internalisasi standar mutu bacaan, bukan sekadar kepatuhan terhadap instruksi fasilitator.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terkait pelatihan dan sertifikasi Metode UMMI yang menunjukkan bahwa program tahsin berbasis Metode UMMI mampu meningkatkan kompetensi guru TPQ dalam membaca Al-Qur'an sesuai standar kualitas yang ditetapkan. Indikator peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas guru Al-Qur'an, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya jumlah santri yang mampu mengikuti munaqasyah atau ujian akhir Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa sertifikasi dan pelatihan UMMI tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap capaian belajar santri (Arif, 2024).

Relevansi pembinaan juga tercermin dari teridentifikasinya dua orang pengajar yang menunjukkan perkembangan paling signifikan dan direkomendasikan untuk mengikuti sertifikasi Metode UMMI. Rekomendasi ini tidak hanya didasarkan pada peningkatan kemampuan bacaan, tetapi juga pada kesiapan sikap belajar dan komitmen pengajar terhadap proses peningkatan kualitas diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan berfungsi sebagai mekanisme seleksi alami dalam mengidentifikasi calon pengajar yang siap mengikuti standarisasi formal.

Secara konseptual, hasil ini menguatkan pandangan bahwa pembinaan yang terarah dan berbasis kebutuhan lapangan dapat menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan pengajar menuju sertifikasi. Pendekatan ini memungkinkan proses standarisasi kualitas pengajar dilakukan secara kontekstual, tanpa mengabaikan karakteristik lokal TPQ. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya berperan sebagai kegiatan pendampingan teknis, tetapi juga sebagai jembatan antara praktik pembelajaran di lapangan dengan tuntutan standar profesional lembaga sertifikasi, sebagaimana ditegaskan dalam literatur terkait efektivitas pelatihan Metode UMMI dalam peningkatan kompetensi guru TPQ.

Keberlanjutan Program Pembinaan

Keberlanjutan program pembinaan menjadi salah satu aspek krusial dalam memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian di TPQ Al-Hidayah. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus TPQ, disepakati bahwa kegiatan tahsin tilawah akan tetap dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk tindak lanjut dari program pembinaan yang telah dilakukan. Kesepakatan ini menunjukkan adanya komitmen kelembagaan dari pihak TPQ untuk menjaga kesinambungan proses peningkatan kualitas pengajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pendampingan guru TPQ melalui pelatihan tahsin dan tadabbur, disertai evaluasi berkala, kelas intensif, serta dukungan berkelanjutan, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru secara signifikan. Model pendampingan semacam ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui sesi praktik dan mentoring yang lebih intensif guna menjamin keberlanjutan hasil pembinaan (Muhammad Shohib & Imam Nur Aziz, 2024).

Keberlanjutan pembinaan di TPQ Al-Hidayah tidak hanya dipahami sebagai keberlanjutan kegiatan teknis, tetapi juga sebagai upaya institusional dalam membangun budaya belajar di kalangan pengajar. Melalui kegiatan tahsin tilawah yang dilakukan secara berkala, pengajar memiliki ruang untuk terus memperbaiki kualitas bacaan, memperdalam pemahaman tajwid, serta menjaga konsistensi standar bacaan Al-Qur'an dalam jangka panjang.

Pengajar yang telah menunjukkan perkembangan signifikan diharapkan dapat berperan sebagai penggerak internal dalam menjaga keberlanjutan program. Mereka tidak hanya menjadi model bagi pengajar lainnya, tetapi juga dapat berfungsi sebagai fasilitator informal dalam kegiatan tahsin bersama. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendamping eksternal, melainkan bertumpu pada kapasitas internal komunitas TPQ, sehingga pembinaan benar-benar menjadi proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal pengajar TPQ Al Hidayah Desa Pacarejo sebagai aset komunitas menunjukkan potensi yang baik, ditandai dengan komitmen tinggi dalam mengajar dan keterbukaan terhadap proses pembinaan. Namun demikian, masih ditemukan variasi kompetensi antar pengajar, khususnya dalam aspek ketepatan bacaan Al-Qur'an, penguasaan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid, sehingga aspek yang paling membutuhkan penguatan meliputi tashih tilawah, pemahaman tajwid dasar, dan kesiapan menuju sertifikasi Metode UMMI.

Proses pembinaan dilaksanakan secara partisipatif dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) melalui penyampaian materi tajwid, praktik membaca Al-Qur'an, koreksi langsung, dan diskusi reflektif. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif dan memungkinkan pengajar terlibat langsung dalam proses perbaikan kualitas bacaan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembinaan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengajar, baik dalam ketepatan bacaan, penerapan hukum tajwid, maupun kemampuan melakukan koreksi mandiri. Selain itu, teridentifikasi dua orang pengajar yang direkomendasikan untuk mengikuti sertifikasi Metode UMMI, yang menunjukkan bahwa pembinaan juga berfungsi sebagai sarana seleksi calon pengajar yang siap mengikuti standarisasi profesional.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui rencana pelaksanaan tahsin tilawah secara berkala dengan melibatkan pengajar sebagai penggerak internal. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembinaan yang lebih sistematis dengan durasi lebih panjang serta menggunakan instrumen evaluasi kuantitatif untuk mengukur dampak pembinaan, termasuk pengaruhnya terhadap hasil belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohim, I., Syahputra, M. K. A. E., & Nuha, Z. U. (2024). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh (FAS) sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di Bidang

- Pendidikan. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–20. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss1.701>
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Anjeli, M. A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru TPQ di Kampung Padang Lawe Nagari Amping Parak Kecamatan Surantih. *Al-DYAS*, 2(3), 848–859. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1972>
- Arif, A. C. (2024). The Effectiveness of Tahsin Program and The Ability to Read Al Qur'an. *Journal of Social Science*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61796/ijss.v1i1.5>
- Asmawadi, A. (2021). PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Fathurrahmah, N., Amin, M., & Shinwanudin, M. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.210>
- Fatih, Moh. K. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Keagamaan Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Menggunakan Metode Ummi Bagi Guru TPQ. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v2i2.1831>
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial dan Bazar Murah di Dusun Klepu. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150–155. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.738>
- Kurniawan, S., Rosyidi, A., Solihin, M., & Yansah, A. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo. *Community Development*, 6(4), 1700–1712.
- Maryono, M. (2022). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SHAIKH AL-ALBĀNIY. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 12(1), 92–104. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss1.209>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Muhammad Shohib & Imam Nur Aziz. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan

- Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 12–24. <https://doi.org/10.57060/community.v4i01.111>
- Prada, Y. D., Wildan, M. K., Pratiwi, F., Mafaza, D. R., & Hakim, F. A. (2025). *PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK MI/SD DENGAN PENDEKATAN FUN LEARNING DI TPQ AL BAROKAH SEKERIKIL KELURAHAN PARAKAN KAUMAN DENGAN METODE ABCD*. 10(2), 115–122.
- Pradana, M. R., Gafur, A., & Maryono, M. (2024). Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Pembina TPA Al-Muttaqiin di Krinjing, Mertelu, Gedangsari, Gunungkidul, D.I.Y. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 182–197. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.740>
- Ridlo, M. A., Vera, S., & Ismail, E. (2022). Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 93–103.
- Rufaiqoh, E., Asy'ari, H., Yaqin, M. A., Rahman, F., & Siti Nur Halizah. (2024). Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Lu'batud Dzakhirah. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.32478/dchp6k76>
- Sukandar, W., & Adzkia, U. (2025). *Penguatan Kompetensi Guru TPQ, TPSQ, dan Tahfizh Melalui Program Pelatihan Terpadu Di Kenagarian Kandang Baru, Kabupaten Sijunjung*. 3(2).
- Syaifulloh, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). *PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN UNTUK MENGEMBANGKAN BACAAN AL-QURAN*.
- Toyibah, S. (2025). Revitalization training for TPQ through the Asset Based Community Development (ABCD) approach. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 275–288. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v3i1.83073>
- Wahyudi, W., Supriyoko, S., & Hasyim, D. (2025). Teachers' Professionalism in Improving the Quality of Students' Reading and Memorization of the Qur'an. *Journal of Social Science and Education Research*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.59613/t8fan582>
- Zulkarnain, Z. (2022). Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Ummi. *Inteligensia*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.54604/itg.v9i2.71>